

# Komunikasi Interpersonal Pengrajin Perempuan Tanocraft Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Melalui Pendampingan

Juariyah<sup>1</sup>, Unsa Nurani Hasanah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jember; [juariyahumj@gmail.com](mailto:juariyahumj@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.32528/nms.v1i4.117>

\*Correspondensi:

Juariyah

Email:

[juariyahumj@gmail.com](mailto:juariyahumj@gmail.com)

Published: Juli, 2022



**Copyright:** © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji komunikasi interpersonal dalam kelompok Tanocrat yang notabene anggotanya adalah perempuan hebat yang bersemangat untuk mengubah kehidupannya menjadi bermanfaat melalui kegiatan pendampingan untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan, melalui kegiatan pendampingan ini mampu menciptakan ide kreatif dan inovatif an mampu memasarkannya sampai ke mancanegara seperti *Australia* dan *Singapore*. Data penelitian diperoleh dari anggota aktif Tanocraft dan pendamping Tanocraft. Wajar sekali jika tempat penelitian ini banyak dikunjungi oleh banyak wisatawan, baik dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu lokasi yang mampu menjaid salah satu contoh bagaimana mengembangkan sebuah desanya. Dengan komunikasi interpersonal yang berjalan dengan baik dalam pelaksanaan pendampingan kerajinan ini. hingga mampu menciptakan jiwa wirausaha melalui kreatifan yang terpendam. Tentu saja didukung dengan komunikasi yang efisien lagi. Kelas-kelas entrepreneur juga didirikan demi melatih jiwa dagang dan juga kelancaran dalam berkomunikasi di depan banyak orang lebih baik lagi, baik komunikasi antarpribadi dalam verbal maupun non verbal.

**Keywords:** Komunikasi Interpersonal; Pengrajin Tanocraft; Kemandirian.

## PENDAHULUAN

Komunikasi *interpersonal* dalam anggota kelompok pendampingan ini bisa dikatakan sebagai salah satu faktor perubahan keadaan masyarakat yang ada di Desa Ledokombo Kabupaten Jember ini, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga. Pekerja wanita yang memiliki pendidikan rendah, dikarenakan latar belakang faktor pendidikan dan juga skill yang belum ada sama sekali. Anggota kelompok pendampingan ini hadir sebagai agen perubahan SDM (Summber Daya Manusia) dan SDE (Sumber Daya Ekonomi) masyarakat disana. Pengembangan dengan pemberdayaan masyarakat yang didapat oleh anggota pendampingan kerajinan disekitar sana dengan mendapatkan wawasan tambahan baru hingga *Soft Skill* sebagai nilai lebih dibandingkan dengan ibu-ibu yang berada di Desa lainnya.(Budayatna, 2011)

Pengembangan/pemberdayaan masyarakat pada saat ini masih menjadi isu yang cukup relevan untuk dibicarakan seiring dengan menguatnya kesadaran masyarakat untuk mengambil peran secara lebih partisipatif dalam proses pembangunan. Sejalan dengan semangat pembangunan di era otonomi yang mengakui kesetaraan antara masyarakat, swasta dan negara sebagai stakeholders pembangunan, maka aksi-aksi pengembangan masyarakat menjadi signifikan untuk dilakukan. Hal ini didasari keyakinan bahwa apabila masyarakat menunjukkan tingkat partisi-pasi yang tinggi dalam pembangunan, maka secara tidak

langsung mereka telah memperkuat kemampuan bangsanya sendiri dalam menghadapi dinamika perubahan pada lingkup regional, nasional maupun global. Oleh karena itu, upaya pengembangan masyarakat seharusnya menjadi bagian integral dari upaya suatu bangsa dalam rangka memperbaiki tingkat inisiasi dan partisipasi para warganya dalam proses pembangunan. (Azis Muslim, 2012)

Dalam lingkup hidup dengan latar belakang yang berbeda-beda, tidak menutup kemungkinan masyarakat disana memiliki perspektif budaya yang berbeda ragamnya. Hal tersebut juga menjadi hal beda dan menarik dari penelitian-penelitian yang ada sebelumnya. Budaya yang beragam masih dijaga dan dipertahankan, sehingga komunikasi *interposol* disini super aktif dalam membangun komunikasi yang baik dan benar. Penggunaan dua bahasa yakni bahasa Nasional (Bahasa Indonesia) dengan bahasa lokal yang sehari-hari mereka gunakan, memiliki tingkat yang lumayan sulit untuk dibiasakan. Dalam pendampingan terdapat satu agenda sebulan sekali yaitu evaluasi. Dimana ini diadakan bukan sekedar untuk mengetahui tingkat kemajuan dalam pendampingan yang diberikan saja, tetapi hal ini dilakukan untuk mengolah kemampuan mereka berkomunikasi dan berargumen didepan untuk memaparkan hasil yang sudah mereka targetkan sebelumnya.

Pendampingan dilakukan dengan setara dan sama, tidak ada perbandingan untuk para anggotanya. Sebagai anggota tunanetra diperlakukan sama dengan mengikuti berbagai pendampingan yang sama dengan lainnya. Jelas sekali komunikasi *interpersonal* sangat berperan aktif disini. Dan kini dari hasil pendampingan kerajinan tidak hanya menjalin hubungan dengan mitra dengan kota tetangga atau luar kota yang lainnya, namun juga memiliki hubungan kerja dengan hingga manca Negara seperti Australia.

## METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik atau memandang secara keseluruhan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 1989). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Penelitian di laksanakan di Ledokombo bersama Komunitas Tanoker. Lokasi ini dipilih menjadi pilihan peneliti, karena selain perkembangan dari awal dibentuk hingga saat ini dirasa sangat cukup membuktikan bagaimana berhasilnya didirikannya Komunitas ini.

1. Bapak Sutopo sebagai penanggung jawab dari Divisi Pendampingan Kerajinan.
2. Anggota kelompok pendampingan:
  - a) Kelompok Edelwais

Sebagai kelompok pendampingan kerajinan yang menggunakan mesin, dan menjadikan 2 anggotanya sebagai informan:

- 1) Ibu Kibliti (Sebagai koordinator dari pendampingan kerajinan Kelompok Edelwais)
- 2) Ibu Sudarti (Sebagai ketua dari pendampingan kerajinan Kelompok Edelwais)

b) Kelompok Ceria

Sebagai kelompok pendampingan kerajinan yang pembuatannya menggunakan tangan, dan menjadikan 2 anggotanya sebagai informan:

- 1) Ibu Sudarmi (Sebagai koordinator dari pendampingan kerajinan Kelompok Ceria)
- 2) Ibu Farida (Sebagai ketua dari pendampingan kerajinan Kelompok Ceria)
- 3) Ibu Wasil (Sebagai anggota dari pendampingan kerajinan Kelompok Ceria yang sudah mengikuti lebih dari 2 tahun)

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis yakni melalui: Wawancara.

Aalisis data dalam penelitian ini dengan proses atau tahapan dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data
2. Dokumentasi
3. Reduksi Data / *Data Reduction*
4. Penyajian Data / *Data Display*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang di dapat selama penelitian, menjadi bukti nyata seperti apa jalannya suatu komunikasi interpersonal dalam pendampingan yang berjalan selama ini. Dari hubungan yang terjalin antara anggota kecil hingga menjadi suatu kelompok yang mampu merubah dan memberi perubahan kepada golongan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki kekurangan dalam segi ekonominya.

Komunikasi yang terjadi di Komunitas Tanoker ini, adanya sebuah tukar ide dari individu yang satu dengan individu yang lain. Dengan istilah lainnya komunikasi interpersonal salah satu konteks komunikasi dimana dari salah satu individunya mengkomunikasikan perasaan, gagasan, ide-ide yang terpikir secara *face to face* kepada individu yang lainnya. Komunikasi yang di lakukan banyak ragamnya teruma bahasa verbal dan juga bahasa non verbal. Bukan hanya di sampaikan melalui kata - kata atau bahasa lisan melainkan terkandung bahasa yang tersirat juga menggunakan bahasa tubuh (*gesture communication*), demi mencapai satu visi yang sama kedepannya. Dalam suatu komunikasi *interpersonal* akan membentuk suatu hubungan dimana didalamnya akan saling ketergantungan antara yang satu dengan individu yang lain. Hal ini sangat mencerminkan bahwasanya manusia memang benar-benar makhluk social yang sangat butuh orang lain di sampingnya. Hal saling ketergantungan inilah yang terjadi dan terjalin di pendampingan kerajinan di Komunitas Tanoker Ledokombo. Berikut uraian yang telah diteliti oleh peneliti sebagai bagian rumusan masalah yang telah di angkat sebagai pembahasan dalam penelitian ini. banyak sekali yang dapat diambil oleh peneliti dalam penelitian kali ini, dengan tahapan yang sudah dirangkum oleh peneliti, dianggap mampu menjadi titik hasil keseluruhan dari penelitian kali ini.

Dalam pendampingan kerajinan tidak hanya terdapat kerajinan yang menggunakan mesin saja, tetapi juga pembuatan yang menggunakan tangan juga. Seperti salah satu kelompok yang terbentuk setelah kelompok pertama yaitu Edelwais. Kelompok ceria merupakan kelompok kerajinan tangan yang tidak menggunakan mesin. Kelompok ini merupakan kelompok pendampingan kerajinan kedua yang

terbentuk setelah kelompok Edelwais sebagai kelompok pendampingan kerajinan dengan menggunakan mesin, yaitu kelompok Ceria. Jika di tanya beda pasti jelas beda. Nilai rumitnya masih dianggap lebih rumit kerajinan yang menggunakan tangan. Dikarenakan bentuknya yang lebih kecil dengan kapasitas pembuatan yang tidak bisa lebih cepat dari mesin. *Stimulus* yang terjadi selama pendampingan beragam didalamnya, baik *stimulus* yang beraturan maupun *stimulus* yang tidak beraturan. Namun *stimulus* yang terjadi lebih mengarah ke *stimulus* yang beraturan. Namun sekarang banyak anggota kelompok pendampingan lebih yang banyak lari ke kain perca, karna memang kalau kain flannel itu lebih kecil-kecil dan rumit pembuatannya.

“Kadang Pak han itu bilang gini mbak, jangan males-males lagi buat datang, semangat lagi. Tanoker gak murah bayar ini. Ini itu mahal buat bayar materinya. Tanoker bisa buat bayar dan datangkan mereka sebagai pematerinya”. (Wawancara Ibu sudarmi, umur 51 tahun)

Dalam pendampingan kerajinan sangat dibutuhkan adanya respon perhatian yang diberikan oleh para anggota pendampingan terhadap setiap berlangsungnya agenda yang adad di pendampingan kerajinan Komunitas Tanoker Ledokombo Jember. Karena dengan begitu dari rasa perhatian tersebutlah para pendamping mampu melangkah sedikit lebih luas lagi. Respon perhatian yang diberikan oleh anggota pendampingan bisa menjadi suatu bukti bahwa sebenarnya komunikasi *interpersonal* yang terjadi di dalamnya berjalan dengan baik. Dari sikap perhatian tersebut akan mampu menimbulkan respon- respon yang lainnya lagi.

“Saya mengikuti pelatihan ini awalnya hanya karna memang saya suka dengan kesibukan. Tapi sampai sini yang saya rasa, justru saya mendapat keuntungannya”. (Wawancara Ibu Kiblati, umur 40 tahun)

Dulunya yang hanya rutinitas sebagai ibu rumah tangga hanya disibukkan dengan kain-kain orderan yang digunakan dan *desaign* sebagai pakain biasa. Kini pemasukan ekonomi keluarga justru bertambah dan terbantu dengan adanya kesibukan yang diikuti di pendampingan kerajinan Tanocraft. Awalnya karna diajak oleh suaminya yang terlebih dulu mengikuti kegiatan Tanoker. Lalu setelah itu baru mendapat anggota kelompok yang lain dari luar. Respon yang diberikan oleh kelompok pendampingan sangat baik, meksipun awalnya hanya sekedar istilah “datang, duduk, dengar” saja.

Beberapa hal yang muncul dalam komunikasi interpersonal pengrajin tanocraft adalah sebagai berikut :

#### **a. Communication**

Dengan melihat kembali aneka ragamnya budaya yang ada dilingkungan Desa Ledokombo, menjadi salah satu pendorong terjadinya komunikasi *interpersonal* yang ada didalamnya menjadi unik. Dengan menggunakan bahasa local dan di mix dengan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia, menjadi pemahaman yang bisa dianggap rumit untuk dipahami dengan cepat dan lancar. Dalam pendampingan kerajinan komunikasi sangat mendukung dan menjadi peran penting bagi berlangsungnya pendampingan.

#### **b. Education**

Dari adanya komunikasi *interpersonal* yang terjalin dalam pendampingan kerajinan mampu memberikan suatu edukasi dan menambah wawasan bagi anggota pendampingan kerajinan. Edukasi yang beda, bukan didapatkan dari bangku pendidikan melainkan melalui pendampingan yang sudah diikuti di usia yang mulai menua sekarang. Dengan adanya pendampingan yang didirikan di Komunitas Tanoker ini, sangat

membantu bagi anggota pendampingan sebagai jembatan mereka untuk menciptakan suatu perubahan kedepannya. Dari komunikasi interpersonal yang terjadi dalam pemaparan diatas, memberikan suatu didikan yang bernilai, dimana dapat kita ketahui dengan notabene para ibu-ibu rumah tangga yang memiliki latar belakang pendidikan yang standart bahkan ada yang dibawah rata-rata. Mereka mampu mencerna semua komunikasi yang terjalin antara pendamping ke anggota pendampingan.

### **c. Perception**

Dari komunikasi yang mampu memberikan suatu edukasi didalamnya dan terjalin hingga memberikan suatu nilai yang berguna, mampu menimbulkan suatu persepsi hingga ide-ide yang inovatif. Dari komunikasi yang terjadi secara tidak langsung memberikan didikan hingga menimbulkan berbagai persepsi. Dimana persepsi tersebut mampu merancang berbagai ide-ide dan menampung hingga memfasilitasi sampai kelompok pendampingan mampu memiliki fasilitas dan mendapat keuntungan dari pendampingan tersebut.

### **d. Change**

Dengan begitu, komunikasi interpersonal yang terjalin didalamnya, mampu memberikan nilai lebih bagi para anggota pendampingan. Hingga mampu menciptakan suatu nilai keselarasan dengan tidak adanya suatu perbedaan ras gender namun tetap sesuai dengan kodratnya. Perubahan itu bukan hanya mengubah suatu perekonomian dari keluarga yang ada di Desa tersebut. Melainkan tanpa disadari bahwa mereka sendiri yang mengubah adanya suatu sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alamnya (SDA), dengan menggunakan bahan-bahan yang ada dan terdapat disana.

## **SIMPULAN**

Dalam pendampingan kerajinan ini, mampu menjadikan sebuah contoh bagaimana komunikasi itu mampu menjadi salah satu pendorong sebuah perubahan dari seseorang. Bukan hanya sekedar materi saja, namun psikis dan psikologi seseorang yang awalnya merasa canggung ketika bergaul dengan orang baru dan khalayak akan menjadi terbuka. Dengan mainset yang mulanya tertutup dengan kalangan luar, kini dengan adanya komunikasi *interpersonal* yang baik, mainset seseorang mampu memberi suatu perubahan didalamnya.

Bukan hanya sekedar bertutur bahasa yang diperhatikan ketika melakukan komunikasi dan mengutarakan pendapatnya terhadap khalayak. Namun penggunaan bahasa dengan diiringi *gesture* tubuh yang juga menjadi salah satu komunikasi yang tak nampak dengan jelas. Ketika seseorang melakukan gerakan dengan mimik muka yang secara spontan juga menjadi salah satu penilaian orang lain terhadap komunikator. Dalam pendampingan kerajinan di Komuniats Tanoker Ledokombo ini mampu memberikan pandangan kepada anggota pendampingannya, bagaimana caranya berkomunikasi dengan baik, tingkah laku dengan baik. Cara pemilihan bahasa yang digunakan juga berbeda dari bahasa lokal yang digunakan sehari-hari. Dengan begitu kemampuan ibu-ibu yang menjadi anggota pendampingan, tidak diragukan lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Azis Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Samudra Biru: Yogyakarta, 2012

Budayatna, Muhammad, Ganiem, Leila Mona, *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Kharisma Putra Utama: Jakarta, 2011.

- 
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta. 2004
- Depari, Eduart dan Colin MacAndrews. *Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta. 1995.
- Devito, Joseph A. *Komunikasi Antarmanusia*. Profesional Books: Jakarta. 1997.
- Kumar, Arvind (ed). *Encyclopedia of Mass Media and Communication*. Anmol Publication Pvt. Ltd: New Dehli. 2000.
- Liliwer, Alo, *Komunikasi Antarpribadi*. Citra Aditya Bakti: Bandung. 1991.
- Rogers, Edna. “*Relation Communication Processor and Paterns*” in rethinking communication vol. 2 ed Brenda Dervin et. al. hlm. 1. 2002.
- Velayati, Sisillia. *Pendorong Perubahan Sosial Perubahan Melalui Pendekatan Budaya di Ledokombo, Kabupaten Jember, Jawa Timur*. Jurnal Mahasiswa Sosiologi Universitas Brawijaya. Vol.3 No 1 2014
- <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id> (di akses pada 31 Januari 2019)
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sumbersalak,\\_Ledokombo,\\_Jember](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sumbersalak,_Ledokombo,_Jember) (di akses pada 13 Desember 2018)